

Program Potensi Desa dan Pengolahan Hasil Bumi Desa Beji, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul

Albertus Haryo Davy Pratama, I Putu Agung Mega Putra, Jhon Kuncoro Ilham Hafidh, Noviantika Puarani Anace, Caecilia Indra Ayu Paramitha, Gordianus Meidi Hartas, Louis Williams Djahamata, Dewa Bagus M, Stephanie Intan Agung, Deanissa Indraswari, Floriberta Binarti

¹Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No.44 Yogyakarta
Email: floriberta.binarti@uajy.ac.id

Received 05 Juni 2023; Revised -; Accepted for Publication 07 September 2023; Published 28 September 2023

Abstract — Beji Village is one of the villages located in Patuk District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. This paper aims to propose programs to develop the unique potency by using the service method. The village potency consists of the potency of agricultural products such as plantations, agriculture, and tourist attractions. From the results of data collection on the potential of the village, so the author makes an output in the form of an interactive e-book and video that explains the potential of Beji village. In addition, the author also identified the potential and potential of agricultural products as a material for discussion in a pocket book regarding processing agricultural products from mangoes which was then made in the form of an e-book, pocket book and interactive video. Mango fruit is processed into candied fruit which can later provide other options to be used as souvenirs from Beji Village. The results are expected to be useful and become new innovations for Beji Village in developing village innovation.

Keywords — Beji Village, Village Potential Aspect, Processing of Agricultural Products, KKN 81

Abstrak— Desa Beji merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tulisan ini bertujuan untuk menawarkan program pengembangan potensi desa yang unik dengan menggunakan metode pengabdian. Potensi desa tersebut terdiri dari atas potensi hasil bumi seperti perkebunan, pertanian, dan potensi tempat wisata. Berdasarkan data tentang potensi desa, penulis menawarkan *e-book* dan video interaktif tentang pengembangan potensi desa Beji. Penulis juga melakukan identifikasi potensi dan memiliki potensi hasil bumi sebagai bahan pembahasan dalam buku saku mengenai pengolahan hasil bumi dari buah mangga yang kemudian dibuatkan dalam bentuk *e-book* buku saku dan video interaktif. Buah mangga diolah menjadi manisan buah yang nantinya dapat memberikan pilihan lain untuk dijadikan buah tangan dari Desa Beji. Hasil tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi inovasi baru bagi Desa Beji dalam mengembangkan inovasi desa.

Kata Kunci— Desa Beji, Potensi Desa, Pengolahan Hasil Bumi, KKN UAJY

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu mata kuliah yang bersifat wajib di Universitas Atma Jaya Yogyakarta bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat desa. Dengan melakukan pengabdian, mahasiswa dapat mengembangkan rasa peduli terhadap sesama, sekaligus mahasiswa dapat memperluas wawasannya.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Yogyakarta memiliki lima kabupaten/kota yaitu Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten

Sleman, Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul. Kabupaten gunung kidul merupakan salah satu kabupaten dengan luas 1.431,42 km². Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa [1]. Dari 144 desa tersebut terdapat salah satu desa dengan nama Desa Beji yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Desa Beji memiliki beberapa dusun. Adapun dusun-dusun tersebut dibagi menjadi enam bagian diantaranya adalah Dusun Beji, Dusun Krakalan, Dusun Gunung, Dusun Jelok, Dusun Kerjan dan Dusun Gedali.

Menurut situs resmi Kependudukan DIY, desa Beji kecamatan Patuk ini memiliki sekitar 2.636 penduduk dengan komposisi 1321 adalah laki-laki dan 1.382 adalah perempuan [2]. Rata-rata pekerjaan masyarakat di Desa Beji adalah sebagai petani ladang atau petani di kebun. Banyaknya lahan di Desa Beji tersebut menjadikan sebagian besar masyarakat menjadi petani dan berkebun. Selain itu, pekerjaan kedua terbanyak adalah wiraswasta, karena banyaknya UMKM. Melalui sektor perkebunan, desa ini memiliki hasil perkebunan yang melimpah, yaitu buah mangga. Sedangkan di sektor pertanian, desa tersebut memiliki hasil pertanian berupa kayu jati dan bambu. [1] Selain itu Desa Beji juga memiliki potensi desa wisata yang sudah cukup banyak menjadi daya tarik wisatawan, yaitu Desa Wisata Jelok. [3]

II. METODE PENGABDIAN

KKN Society 5.0 dilakukan secara online dengan mengumpulkan data-data sekunder melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan secara online dengan mencari berbagai sumber yang tersedia di internet dikarenakan adanya Covid-19, walaupun saat ini sudah mulai teratasi. Sumber tersebut berupa jurnal, penelitian, artikel, skripsi dan *website* terpercaya lainnya. Studi Pustaka ini dilakukan setelah melakukan identifikasi masalah di Desa Beji, Patuk, Gunungkidul. Sehingga studi dilakukan terfokus untuk mempelajari masalah yang dialami oleh desa beserta solusinya. Untuk KKN Potensi Desa temanya adalah membahas tiga potensi utama Desa Beji yaitu Hasil Bumi berupa buah-buahan, bambu, dan juga kayu jati. Lalu untuk KKN Buku Saku adalah olahan buah-buahan menjadi manisan.

Mengidentifikasi masalah yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang ada pada masyarakat di Desa Beji. Identifikasi masalah pada desa Beji, Patuk Gunungkidul dilakukan secara *online* dan survey langsung ke lokasi, namun tidak melakukan kontak langsung dengan warga. Identifikasi secara online dilakukan dengan mencari

berita tentang desa Beji di internet, mencari jurnal dan hasil penelitian tentang desa Beji, dan melihat website berita yang ada membahas desa Beji, Patuk, Gunungkidul. Kemudian permasalahan ini selanjutnya diproses pada tahapan metodologi selanjutnya yang kemudian diberikan kepada warga sebagai salah satu upaya menyelesaikan masalah tersebut.

Setelah penentuan tema dilakukan maka proses selanjutnya adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui internet atau secara online dengan mencari artikel atau website terpercaya yang membahas desa Beji, Patuk, Gunungkidul. Selain sumber data dicari melalui hasil penelitian, skripsi, dan juga jurnal yang membahas desa Beji. Jika semua data-data sudah terkumpul, dilakukanlah pembuatan video interaktif dan *e-book* yang menjadi luaran untuk pemerintah dan warga desa Beji, Patuk, Gunungkidul. Sehingga permasalahan dan solusi yang ada di Desa Beji dapat disampaikan secara interaktif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kemudian setelah pengumpulan data dan pembuatan video beserta *e-book* sebagai luarannya, baru dilakukan pembahasan. Dalam pembahasan akan dilakukan analisis yang tujuannya mengukur hasil dari luaran yang dibuat oleh kelompok. Setelah analisis dan pembahasan selesai, baru dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah identifikasi, pengumpulan data dan proses yang telah dilakukan sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang menjadi program kerja dari KKN 81 ini yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku. Masing-masing kategori dibuat dalam bentuk buku elektronik (*e-book*) dan video interaktif. Berikut ini adalah hasil beserta pembahasannya.

Dari hasil survei ke desa Beji, Patuk Gunungkidul dan studi pustaka terdapat dua potensi desa yang sudah dimanfaatkan dan tiga potensi desa yang belum dimanfaatkan.

A. Potensi desa yang sudah dimanfaatkan

Desa Wisata Jelok atau yang biasa disingkat Dewi Elok bisa menjadi salah satu pilihan untuk berwisata ke desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak di Dusun Jelok, Desa Beji. Wisatawan akan disuguhkan paket wisata yang memiliki nilai edukasi, adat istiadat, tradisi dan kebudayaan pedesaan sekaligus merasakan petualangan seru lainnya. Di tempat wisata ini para pengunjung dapat mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang ditawarkan dalam bentuk paket wisata Jogja 1 hari seperti paket wisata budaya dan pendidikan, wisata petualangan, wisata *outbound* dan berkemah, paket *live in*, dan wisata kuliner. [11]

Salah satu hal yang pertama kali kita jumpai saat berkunjung ke Desa Beji adalah hasil perkebunan berupa buah-buahan. Buah yang dijual cukup beragam dan menjadi salah satu buah tangan oleh pengunjung [4]. Salah satu hasil buah yang cukup banyak terdapat di Desa Beji adalah buah mangga, bahkan desa Beji sempat mengalami panen mangga yang berlebihan di tahun 2019 [5]. Namun, buah mangga tersebut cenderung tidak bertahan lama dan jika sudah busuk

maka buah tersebut tidak layak untuk dijual. Dengan demikian, pengolahan manga menjadi manisan buah dapat menjadi solusi agar buah tersebut dapat bertahan lama serta memberikan pilihan baru kepada pengunjung yang datang dengan harapan nantinya dapat menarik perhatian pembeli dan mengurangi jumlah buah yang tidak dapat dijual karena sudah busuk.

B. Potensi desa yang belum dimanfaatkan

Banyaknya tumbuhan bambu di desa Beji belum banyak diberdayakan oleh masyarakat desa Beji. Bisa dilihat pada *gazebo.modern.blogspot* bahwa masyarakat desa Beji sudah memanfaatkan bambu dengan menjadikannya sebagai Gazebo [6]. Namun tentunya itu belum cukup untuk memberikan banyak manfaat kepada semua warga desa Beji. Maka dari itu kelompok mengusulkan untuk membuat produk kerajinan lain dari Bambu seperti *tumblr* (botol minum) yang berbahan dasar bambu.

Desa Beji memang memiliki hasil bumi yang melimpah dan terdapat banyak pedagang buah di desa Beji yang memungkinkan desa Beji menjadi pusat oleh-oleh buah. Namun yang menjadi permasalahan adalah buah-buahan tidak bisa bertahan lama. Apalagi tanpa adanya pendingin atau bahan pengawet. Hal tersebut tentu akan memberikan dampak negatif pada para pedagang buah, bahkan juga pada warga desa Beji. Maka dari itu kelompok memberikan usulan untuk mengolah buah-buahan tersebut menjadi sebuah manisan. Manisan berbahan dasar buah-buahan ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada warga desa Beji, khususnya para pedagang buah. Karena dengan mengolah buah menjadi manisan, akan memperpanjang “umur” buah-buahan tersebut sehingga tetap bisa dijual kembali.

Dari hasil survei lapangan yang dilakukan oleh kelompok, ditemukan bahwa di desa Beji terdapat kayu jati yang cukup banyak. Namun kelompok belum menemukan adanya pemanfaatan kayu jati oleh warga Desa Beji. Maka dari itu kami kelompok mengusulkan untuk memanfaatkan kayu Jati tersebut menjadi kerajinan Topeng. Untuk menjaga agar kayu jati di desa Beji tidak habis, kami juga mengusulkan untuk penanaman 1 pohon kayu Jati wajib untuk melakukan penanaman kembali sebanyak 10 pohon.

C. Program kerja potensi desa

Desa Beji memiliki beberapa potensi, di antaranya desa Beji kaya akan hasil bumi dan memiliki keindahan alam budaya serta sosial masyarakat. Setiap potensi desa perlu dilakukan pengembangan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Program yang diusulkan adalah penyuluhan potensi bamboo, buah dan kayu jati. Penyuluhan ini berisi mengenai pengolahan dan pemanfaatan sumber daya yang ada pada Desa Beji, yakni berupa bambu, buah, dan juga kayu jati. Pohon bambu dan kayu jati tumbuh dengan subur di Desa Beji, Gunung Kidul, sehingga sangat penting dilakukan pengolahan dan pemanfaatan tersebut sebagai sumber komoditas masyarakat sekitar.

Program Kerja Buku Saku berupa penyuluhan pemanfaatan bambu

Salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan di Desa Beji adalah Bambu. Pohon bambu sendiri banyak digunakan sebagai masakan dan juga kerajinan. Pemanfaatan bambu yang baik akan menjadi sumber komoditas sendiri untuk masyarakat sekitar. Penulis akan memanfaatkan tumbuhan bambu sebagai salah satu kerajinan, yakni *tumblr* ataupun botol minum. Bambu adalah tanaman berakar serabut yang dapat mengikat air tanah dan menyerap karbondioksida. Karena itulah bambu ini dapat dikatakan sebagai syarat pemulihan dan pelestarian lingkungan [7]. Dalam Arsad dikemukakan bahwa bambu ini sangat potensial sebagai bahan pengganti kayu. Rumpunan bambu akan dapat terus tumbuh, asalkan cara panennya teratur [8].

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembuatan dan pemanfaatan bambu sebagai *tumblr* ataupun termos.

- Memilih bambu yang akan digunakan yang umumnya menggunakan jenis bambu mayan.
- Membersihkan bambu tersebut baik pada permukaan luar dan permukaan dalam.
- Melakukan proses pembubutan dengan menggunakan mesin bubut sederhana, untuk mendapatkan diameter *tumblr* yang diinginkan (Gambar 1).



Gambar 1. Proses Pembubutan Bambu

- Membuat ukiran pada bambu sebagai instrumen hiasan.
- Memasukkan *stainless steel* ke dalam bambu sesuai dengan dimensi yang telah ditentukan.
- *Tumblr* bambu pun siap digunakan dan dijual kepada pelanggan (Gambar 2).



Gambar 2. *Tumbler* Bambu

Untuk pengemasan *tumblr* (botol minum) bambu ini akan menggunakan bahan yang cukup kuat dan ringan. Hal

tersebut dikarenakan massa *tumblr* cukup berat dan harus sampai ke tangan pelanggan dengan aman. Maka dari itu kemasan yang berbahan dasar kardus dipilih untuk pengemasan botol minum bambu ini. Karena kardus ini memiliki massa yang cukup ringan dan juga kuat, sehingga *tumblr* bambu ini akan aman dalam proses pengiriman. Selain itu kardus juga dapat didaur ulang penggunaannya (*biodegradable paper*), sehingga kemasannya tidak akan menjadi sampah yang dibuang begitu saja. Hal ini tentu dapat memberikan manfaat kepada lingkungan dan menjadi salah satu nilai tambah pada produk *tumblr* bambu ini.



Gambar 3. *Packaging* Kardus

Segmentasi, targeting dan positioning pasar merupakan aspek penting pemasaran produk. Segmentasi pasar mencakup demografi, geografi, psikografi, dan perilaku.

Dari sisi demografi produk *tumblr* atau termos bambu ini dapat digunakan untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Target yang dituju berusia 15-50 tahun. Tipe pekerjaan seperti remaja, ibu rumah tangga, orang dewasa yang bekerja, dengan penghasilan mulai dari bawah, menengah, hingga ke atas atau berpenghasilan tinggi. Geografinya bisa untuk seluruh Indonesia

Dari sisi Psikografi, produk *tumblr* atau termos bambu secara tepat dapat diarahkan pada remaja yang sedang bersekolah atau kuliah dan orang dewasa yang bekerja yang sering membawa botol minum sendiri dari rumah, atau yang memiliki ketertarikan dengan jenis *tumblr* unik. Selain itu, bagi ibu rumah tangga yang menginginkan barang unik namun tetap memiliki *value* dan manfaat untuk dipakai.

Kemudian dari sisi perilaku, konsumen yang menggunakan produk *tumblr* bambu ini melihat manfaat dari produknya. Orang-orang yang ingin mengurangi penggunaan plastik sebagai wadah minum, maka mereka akan beralih pada *tumblr* agar dapat mengurangi sampah plastik. Selain itu, mereka yang menyukai barang-barang unik dan bisa digunakan sehari-hari.

Kemudian pada aspek *targeting*, target utama produk *tumblr* atau termos bambu yaitu remaja yang masih bersekolah dan orang dewasa yang bekerja dengan penghasilan bawah, menengah, hingga ke atas. Mereka yang ingin tampil beda dengan menggunakan *tumblr* berbahan dasar bambu. Produk *tumblr* bambu dipilih sebagai produk alat minum yang bisa digunakan berkali-kali serta sebagai upaya mengurangi penggunaan plastik.

Untuk aspek *positioning*, Produk *tumblr* bambu berbahan dasar dari alam, yaitu bambu, yang bisa dipakai secara berulang-ulang tanpa menghasilkan sampah. Dari segi pengemasan, *tumblr* bambu ini menggunakan kemasan (*packaging*) yang bisa didaur ulang. Sehingga hal ini menjadi nilai tambah dari produk *tumblr* bambu.

Pemasaran produk dapat dilakukan secara *offline* maupun *online*. Pemasaran *offline* dapat dilakukan dengan cara membuka toko, pemasaran dari mulut ke mulut (*word of mouth*), mengikuti pameran (*in store promotion*) yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau di pusat perbelanjaan. Pemasaran *online* dapat dilakukan dengan memanfaatkan *e-commerce*, seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Blibli, dsb, serta memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Tiktok*. Strategi pemasaran *online* dapat meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas dan dengan biaya yang relatif lebih rendah dibanding dengan pemasaran konvensional.

Program Kerja Buku Saku berupa penyuluhan pemanfaatan buah

Desa Beji mempunyai sebuah hasil bumi berupa buah-buahan yang melimpah sehingga dapat untuk dijadikan buah tangan bagi wisatawan yang mengunjungi Desa Beji. Salah satu buah yang cukup melimpah yaitu buah mangga, namun buah mangga bukanlah buah yang dapat bertahan lama dan tidak dapat dijual lagi kalau sudah busuk. Dalam pembuatan manisan buah, kita tidak boleh menggunakan buah yang sudah mulai membusuk, kita harus menggunakan buah yang sudah matang tapi belum busuk [9]. Sebagai bentuk penanggulangan untuk hal tersebut, kelompok kami memberikan usulan dengan mengolah buah mangga menjadi manisan agar bisa bertahan lebih lama sehingga dapat tetap dijual.

Manisan buah sendiri merupakan salah satu olahan buah yang diolah dengan cara merendam buah dalam larutan gula selama beberapa waktu. Larutan gula yang digunakan berfungsi untuk menghambat mikroba perusan yang ada di dalam buah sehingga buah tersebut menjadi lebih awet.

Untuk membuat manisan buah dibutuhkan bahan-bahan sebagai berikut: 3 buah mangga semar, 250 gram gula pasir, 6 buah cabai rawit, 2 buah cabai keriting, air secukupnya. Selanjutnya, manisan buah dibuat dengan proses berikut ini:

1. Buah Mangga dikupas dan dipotong-potong sesuai selera (Gambar 4).



Gambar 4. Tahap 1

2. Rebus air di panci untuk membuat larutan gula untuk manisan. Masukkan gula pasir, cabai yang sudah diulek dan sejumput garam. Aduk rata kemudian masak hingga mendidih (Gambar 5).



Gambar 5. Tahap 2

3. Larutan manisan yang sudah mendidih lalu dituang ke dalam wadah yang berisi potongan mangga. Aduk rata lalu dinginkan pada suhu ruang (Gambar 6).



Gambar 6. Tahap 3

4. Jika mangga yang sudah dicampur larutan manisan sudah berada pada suhu ruang, simpan di kulkas agar larutan manisan tersebut makin meresap.

Packaging atau kemasan manisan mangga dibuat dengan desain semenarik mungkin. Penggunaan warna hijau pada kemasan memiliki kesan yang berhubungan dengan lingkungan dan menyegarkan. Hal ini berhubungan dengan produk yang berbahan dasar buah agar memiliki kesan menyegarkan. Kemasan dibuat dengan desain tertutup dan vakum agar produk manisan mangga tetap terlindung dan tetap terjaga kebersihannya, agar tidak terkontaminasi dengan kotoran. Selain itu, kemasan tertutup dipilih agar produk manisan mangga terjaga dari kerusakan fisik dan faktor cuaca, sehingga produk akan memiliki daya tahan yang lebih lama. Dalam Mulyawan, dkk. Dikatakan bahwa kemasan vakum dapat membuat daya simpan pangan lebih lama [10]. Pada kemasan, juga ditampilkan nama produk, deskripsi produk, varian rasa produk, berat dan petunjuk penyimpanan (Gambar 7).



Gambar 7. Packaging Manisan Mangga

Adapun pemasaran produk manisan buah dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan

segmentasi pasar. Aspek-aspek tersebut lebih lanjut dideskripsikan berikut ini:

Dari sisi demografi, produk manisan mangga ini dapat digunakan untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Target yang dituju untuk semua usia. Tipe pekerjaan untuk semua kalangan seperti pelajar, ibu rumah tangga, orang dewasa yang bekerja, dsb, dengan penghasilan mulai dari bawah, menengah, hingga ke atas atau berpenghasilan tinggi.

Pada sisi psikografi, produk manisan mangga ini secara tepat dapat diarahkan pada orang-orang yang menyukai makanan ringan dan segar, terutama yang berbahan dasar buah mangga.

Pada sisi perilaku, konsumen yang membeli manisan mangga ini melihat manfaat dari produknya. Orang-orang yang hobi makan makanan ringan dan orang-orang yang suka makan makanan sehat dan segar dengan harga yang terjangkau. Lalu untuk sisi geografinya adalah di pulau Jawa dan Indonesia.

Untuk aspek *targeting*, target utama produk manisan mangga yaitu remaja yang banyak menghabiskan waktu di sekolah dan ibu rumah tangga sebagian besar waktunya berada di rumah. Manisan mangga ini bagi mereka yang ingin menghabiskan waktu untuk bersantai atau sebagai makanan ringan ketika melakukan pekerjaan.

Kemudian aspek *Positioning*, produk manisan berbahan dasar buah mangga, yang mana memiliki kandungan vitamin yang tinggi, sehingga menjadi pilihan sebagai camilan buah yang sehat.

Promosi produk dilakukan dengan pemasaran produk secara *offline* maupun *online*. Pemasaran *offline* dapat dilakukan dengan cara membuka toko, pemasaran dari mulut ke mulut (*word of mouth*), mengikuti pameran (*in store promotion*) yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan pusat oleh-oleh daerah setempat. Pemasaran *online* dapat dilakukan dengan memanfaatkan *e-commerce*, seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Blibli, dsb, serta memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Tiktok*. Strategi pemasaran *online* dapat meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas dan dengan biaya yang relatif lebih rendah dibanding dengan pemasaran konvensional.

Program Kerja Buku Saku berupa penyuluhan pemanfaatan kayu jati

Desa wisata beji merupakan desa yang berada di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Berawal dari sejarah masyarakat yang sering menggelar kesenian tari yang menggunakan topeng kayu di setiap panen, hal ini dilakukan sebagai wujud syukur penduduk desa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Awal mula pembuatan topeng ini dibuat oleh seorang warga yang bernama Sajiman, beliau adalah seorang penari topeng yang memiliki ide untuk membuat topeng kayu batik. Awalnya topeng kayu hanya diproduksi oleh Sajiman sebagai keperluan pentas seni tari saja tapi semakin berjalannya waktu dan banyak yang tertarik dengan hasil kerajinannya maka topeng diproduksi untuk umum.

Kerajinan topeng kayu jati menggunakan kayu jati sebagai bahan dasar dalam proses pembuatannya. Alasan

penggunaan kayu jati sebagai bahan topeng didasarkan pada kemudahan memperoleh bahan dan kemudahan pemrosesan dan pengukiran.

Pembuatan topeng kayu membutuhkan peralatan gergaji potong untuk memotong kayu menjadi beberapa bagian, kapak untuk membuang bagian pada kayu yang tidak dibutuhkan, pahat untuk membuat bentuk ukiran dan model yang diinginkan, bor untuk mempermudah dalam melubangi kayu, kuas untuk mengoleskan cat pada topeng yang telah pada tahap *finishing*. Bahan tambahan berupa lem kayu sebagai perekat.

Selanjutnya pembuatan topeng kayu dilakukan dengan mengikuti proses berikut ini:

1. Tahap awal dalam proses pembuatan topeng kayu jati yaitu dengan memilih kayu yang memiliki tekstur dan kualitas kayu yang bagus, sehingga kayu mudah dipahat dan mudah di bentuk menjadi topeng.
2. Setelah pemilihan kayu yang sesuai, kayu dipotong menjadi balok-balok dengan ukuran yang sudah ditentukan.
3. Selanjutnya, balok-balok tersebut dibuat pola sebagai tahapan awal dalam pembuatan topeng. Agar topeng terlihat menarik dan mempunyai ciri khas, topeng diukir sesuai dengan polanya.
4. Topeng yang telah diukir dilakukan pemolesan untuk menutup pori-pori pada topeng supaya topeng menjadi halus dan tidak ada yang berlubang atau cacat.
5. Pada tahap akhir, topeng kayu diolesi *wood filler* pada permukaannya untuk menutupi pori-pori kayu kemudian di amplas kembali sampai benar-benar halus, jika topeng sudah halus maka bisa masuk ke tahap pengecatan. Warna pada topeng disesuaikan dengan jenis topeng tersebut.

Ada dua jenis *packaging* topeng kayu jati, yaitu *packaging* tutup kaca dan *packaging* tutup kayu. Untuk *packaging* tutup kaca, bagian atasnya menggunakan kaca sehingga topeng di dalamnya dapat dilihat dari luar. Di pojok tutup kaca tersebut terdapat motif ukiran untuk mempercantik tampilan *packaging*. Tampilan dari *packaging* tutup kaca akan terlihat seperti Gambar 7. Kemudian untuk *packaging* tutup kayu akan terlihat seperti pada Gambar 8.



Gambar 7. *Packaging* Tutup Kaca



Gambar 8. Packaging Tutup Kayu

Segmentasi pasar produk kerajinan topeng sebagai bagian penting dari pemasaran produk dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek demografi, geografis, psikografi, perilaku, *targeting* dan *positioning*. Dari sisi demografi, produk topeng dari kayu jati ini dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan. Usia sekitar 18-50 tahun. Pekerjaannya mungkin bisa sebagai dosen seni, pegawai, remaja, dan orang yang sudah pensiun. Berpenghasilan bawah, menengah, atas. Secara geografis, pasar berasal dari Jawa, khususnya Yogyakarta dan sekitarnya. Secara psikografi, orang yang menyukai seni, orang yang suka mengoleksi topeng, cinta kebudayaan tradisional. Dari aspek perilaku, pasar topeng kayu ini adalah konsumen yang suka dengan kesenian, bisa dan terbiasa mengapresiasi sebuah karya seni, mengetahui makna sebuah topeng, suka mengoleksi barang-barang tradisional. Untuk target dari produk topeng berbahan dasar kayu jati ini adalah orang-orang yang berpenghasilan menengah ke atas. Mereka adalah pecinta kesenian tradisional. Umurnya sekitar 30-50 tahun karena orang dengan umur tersebut adalah orang yang dulunya belum terlalu mengenal kesenian modern. Sehingga kemungkinan besar orang dengan umur tersebut adalah orang-orang yang tau dan cinta dengan kesenian tradisional khususnya topeng. Posisi produk ini akan berada pada bagian kerajinan topeng tradisional berbahan dasar kayu jati dengan *packaging* yang menarik dan berkesan modern. Karena produk-produk sejenis lainnya masih sedikit yang menggunakan *packaging* yang kekinian. Kebanyakan masih menggunakan *packaging* yang tradisional seperti dibungkus dengan kain.

IV. KESIMPULAN

Desa Beji memiliki potensi yang sangatlah beragam, namun banyak juga potensi yang masih belum banyak dikembangkan dengan baik yaitu potensi hasil bumi bambu, buah-buahan mangga, dan kayu jati. Pemerintah diharapkan lebih mengembangkan potensi Desa Beji sehingga dapat mensejahterakan desa dan memakmurkan masyarakat setempat. Harapannya program kerja yang diberikan oleh kelompok yaitu pemanfaatan bambu menjadi botol minum (*tumbler*), pemanfaatan buah-buahan menjadi manisan buah, dan pemanfaatan kayu jati menjadi kerajinan topeng dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa Beji, Patuk, Gunungkidul.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat 5.0 dalam bentuk KKN Universitas Atma Jaya Yogyakarta periode 81.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. SINDI, "KULIAH KERJA NYATA REGULER UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN PERIODE 71 TAHUN AKADEMIK 2018/2019 DIVISI XIII.B.1 DUSUN BEJI, DESA BEJI, PATUK GUNUNG KIDUL." 2019. [Online]. Available: <http://eprints.uad.ac.id/13382/1/>
- [2] Kependudukan.jogjaprovo.go.id, "Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta," 2021. <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id/statistik.clear>
- [3] Jadesta.kememparekraf, "Desa Wisata Kampoeng Jelok," 2021. https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/kampoeng_jelok
- [4] Darwance Law, "Patuk, 'Surga' Buah di Gunungkidul," 2 Juni, 2014. [Online]. Available: <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5399680/patuk-surga-buah-di-gunungkidul>
- [5] K. Adhi, "SOSIALPanen Melimpah, Mangga Malam Petani Gunungkidul Dihargai Murah," *pidjar.com*, 2019. <https://pidjar.com/panen-melimpah-mangga-malam-milik-petani-gunungkidul-dihargai-murah/18426/>
- [6] Gazebo, "Produsen Gazebo," <http://gazebo-modern.blogspot.com/>, 2017. http://gazebo-modern.blogspot.com/2017/01/08-222-666-5212-produsen-gazebo-di_76.html
- [7] T. Basuki and V. Lia, "MANFAAT SERAT SISAL (Agave sisalana L.) DAN BAMBUI (Bambusoideae) UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT MODERN," *J. Ilmu-ilmu Pertan. "AGRIKA"*, vol. 11, no. November, pp. 123–134, 2017.
- [8] E. Arsad, "The Technology Process and Used of Bamboo," *J. Ris. Ind.*, vol. 7, no. 1, p. 4552, 2015.
- [9] Y. HASIBUAN, "IDENTIFIKASI SIKLAMAT PADA BEBERAPA JENIS MANISAN BUAH," 2020. [Online]. Available: http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3378/Nikma_Yani_Hsb.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- [10] I. B. Mulyawan, B. R. Handayani, B. Dipokusumo, W. Werdingsih, and A. I. Siska, "The Effect of Packaging Technique and Types of Packaging on the Quality and Shelf Life of Yellow Seasoned Pindang Fish," *J. Pengolah. Has. Perikan. Indones.*, vol. 22, no. 3, pp. 464–475, 2019, doi: 10.17844/jphpi.v22i3.28926.
- [11] Visitingjogja, "Desa Wisata Jelok " Dewi Elok "," 2020. <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/29608/desa-wisata-jelok-dewi-elok/>

PENULIS



Albertus Haryo Davy Pratama, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



I Putu Agung Mega Putra, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Jhon Kuncoro Ilham Hafidh, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Noviantika Puarani Anace, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Caecilia Indra Ayu Paramitha, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gordianus Meidi Hartas, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Louis Williams Djahamata, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Dewa Bagus Mahawiraharumingbhumi, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stephanie Intan Agung, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Deanissa Indraswari, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Floriberta Binarti, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta